ABSTRAK

Batik merupakan salah satu produk kerajinan Indonesia yang semakin populer di masyarakat dan dikenal luas di dunia. Bisnis batik berkembang secara signifikan, sejak UNESCO menetapkan batik sebagai situs warisan dunia dan mahakarya Warisan Kemanusiaan Lisan dan Non-bendawi pada tahun 2009. Dalam perkembangannya, batik diproduksi secara masif oleh para pedagang dan dikonsumsi oleh masyarakat lokal bahkan orang asing. Ada 3 jenis batik yang diproduksi di Indonesia yaitu batik tulis, batik cap dan batik printing. Namun, proses produksi batik tulis jauh lebih sulit daripada yang lain karena diproduksi oleh pengrajin menggunakan metode dan teknik tradisional. Terjadinya "*human error"* dalam proses produksi batik yang relatif tinggi mengakibatkan produk yang cacat, oleh karena itu, manajemen mutu sangat dibutuhkan dalam produksi batik tulis untuk mencapai produk yang berkualitas tinggi dan mempertahankan keunggulannya sebagai kerajinan dan identitas bangsa Indonesia.

Demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen mutu pada batik tulis. Wawancara tatap muka digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil, langkah pertama dalam *QM* adalah menentukan standar kualitas untuk memastikan bahwa bahan, produk, proses, dan layanan sesuai dengan tujuannya. Pengrajin memegang peranan penting dalam pembuatan Batik sehingga mereka membutuhkan pelatihan untuk memastikan bahwa mereka akan melakukan tugas mereka dengan benar sesuai dengan *SOP*. Karena tidak mungkin untuk menghasilkan produk yang sempurna dari awal, pengujian produk memberikan kesempatan kepada pengrajin untuk mengubah produk setelah setiap langkah dan menyelamatkan mereka dari biaya produksi massal produk yang salah atau tidak menarik. Untuk memastikan bahwa produk akan "sesuai dengan standar kualitas" dan untuk meminimalkan cacat, *QC* perlu memantau aktivitas dan operasi sehari-hari. Pemeriksaan akhir dilakukan untuk memastikan produk akhir sesuai dengan standar sebelum

dikirim ke pelanggan. Jika ada produk yang cacat maka harus dianalisis untuk mengetahui akar dari cacat tersebut sehingga tim yang bertanggung jawab dapat memperbaikinya agar sesuai dengan standar. Dengan adanya pengendalian kualitas diharapkan persentase produk yang gagal akan terus menurun.

Kata kunci: Batik Tulis, Kualitas Produk, Manajemen Mutu, Kontrol Kualitas, Peningkatan Kualitas

FEB UNDIP